

# Identifikasi daya tarik objek wisata Way Belerang di Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan, Indonesia

## Identification of tourism attraction at Way Belerang In Kalianda Sub-district, South Lampung, Indonesia

ENDRAMADHANFI NABILA FIRMAN<sup>1</sup>, HARI KASKOYO<sup>1,2,\*</sup>, SUSNI HERWANTI<sup>1</sup>, SAMSUL BAKRI<sup>1,2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedong Meneng, Rajabasa, Kota Bandar Lampung 35141, Lampung, Indonesia. Tel.: +62-721-704946, \*email: hari.kaskoyo@fp.unila.ac.id

<sup>2</sup>Magister Kehutanan, Pascasarjana, Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedong Meneng, Rajabasa, Kota Bandar Lampung 35141, Lampung, Indonesia

Manuskrip diterima: 4 Maret 2023. Revisi disetujui: 8 June 2023.

**Abstrak.** Firman EN, Kaskoyo H, Herwanti S, Bakri S. 2023. Identifikasi daya tarik objek wisata Way Belerang di Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan, Indonesia. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon 9*: 75-79. Way Belerang adalah salah satu objek wisata pemandian air panas yang berada di Desa Way Belerang, kecamatan Kalianda, Lampung Selatan, Provinsi Lampung, Indonesia. Keberadaan energi bumi (geothermal) yang merupakan salah satu potensi langka dan merupakan sumber dari pemandian air panas tersebut. Pemanfaatan sumber panas bumi diharapkan menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan sumber panas bumi tersebut dapat digunakan sebagai lokasi wisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi objek dan daya tarik wisata sebagai tahap awal dalam pengembangan wisata. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Wisata Way Belerang memiliki daya tarik objek wisata yaitu kolam air panas yang dijadikan tempat berelaksasi dan terapi. Kegiatan berwisata yang bisa dilakukan saat berkunjung ke Way Belerang yaitu berendam di kolam air panas yang dipercaya dapat menyembuhkan penyakit kulit, berenang di kolam air tawar yang disediakan untuk anak – anak berenang dan menikmati suasana yang sejuk. Fasilitas pendukung yang dapat digunakan di Way Belerang terdiri dari spot foto, pendopo, warung makan, mushola, toilet, dan lahan parkir. Luas lahan yang terbatas menyebabkan perlunya penataan yang lebih baik agar dapat menarik minat pengunjung. Pengelola perlu memperbaiki fasilitas berupa toilet yang sudah tidak layak dan tempat wudhu yang kurang banyak sehingga dapat memberikan kenyamanan kepada wisatawan yang berkunjung.

**Kata kunci:** Daya tarik, fasilitas, objek wisata, panas bumi, Way Belerang

**Abstract.** Firman EN, Kaskoyo H, Herwanti S, Bakri S. 2023. Identification of tourism attraction at Way Belerang In Kalianda Sub-district, South Lampung, Indonesia. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon 9*: 75-79. Way Belerang is a hot spring tourist attraction in Way Belerang Village, Kalianda sub-district, South Lampung, Lampung Province, Indonesia. The existence of geothermal energy is one of the rare potentials and is the source of these hot springs. Utilizing these geothermal resources is expected to contribute to local revenue (PAD), improve people's welfare, and be used as tourist sites. This study aims to identify tourist objects and attractions as an initial stage in tourism development. The study was conducted in January 2023 and used a qualitative descriptive method. The study indicates that Way Belerang Tourism has a tourist attraction, a hot spring pool for relaxation and therapy. Tour activities while visiting Way Belerang are soaking in hot springs believed to cure skin diseases, swimming in freshwater pools for children, and enjoying the breathtaking scenery. Supporting facilities include photo spots, pavilions, food stalls, prayer rooms, toilets, and parking lots, but limited land area causes the need for better arrangements to attract visitors. Managers must improve facilities in toilets that are no longer suitable and sufficient places for ablution to provide comfort to visiting tourists.

**Keywords:** Attractions, facilities, geothermal, tourist attractions, Way Belerang

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu industri yang berkembang pesat di Indonesia. Menurut Suryani (2017) pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati

perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Pariwisata menjadi sumber utama bagi pendapatan negara (Madisha 2018). Sektor ini disebut sebagai salah satu sektor terbesar kedua dan terkuat dalam perekonomian dunia (Sofiyani et al. 2019). Objek wisata merupakan salah satu komponen yang penting dalam industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan wisata (Zulharman 2022). Keberadaan dari obyek serta daya tarik

wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut (Devy 2017). Banyak sekali objek wisata yang berada di Lampung. Salah satu objek wisata yang berada di Lampung adalah Way Belerang yang berada di Desa Way Belerang, Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan, Provinsi Lampung, Indonesia.

Way Belerang merupakan salah satu objek wisata yang menyediakan tempat pemandian air panas yang mengandung belerang alam. Nama Way Belerang sendiri dalam bahasa Lampung memiliki arti air belerang, yang sumber air belerangnya keluar langsung dari bawah kolam, ada juga sumber air yang mengalir langsung dari gunung Rajabasa Kalianda Lampung Selatan. Wisata Way Belerang mempunyai suasana alam yang asri dan sejuk, hal ini dikarenakan letaknya yang berada di bawah kaki gunung Rajabasa dan banyak pohon-pohon yang rimbun tumbuh disekitarnya. Potensi yang dimiliki wisata Way Belerang yaitu mineral berupa belerang yang terkandung pada airnya. Keberadaan Way Belerang juga merupakan potensi besar sebagai bahan mineral tambang, di samping keberadaannya sebagai lokasi wisata pemandian air panas dan belerang. Aksesibilitas jalan menuju lokasi objek wisata ini sudah dibangun jalan yang bagus sampai ke titik lokasi wisata. Jarak yang ditempuh untuk mencapai wisata ini diperkirakan sekitar 2,1 kilometer saja dari pusat kota Kalianda.

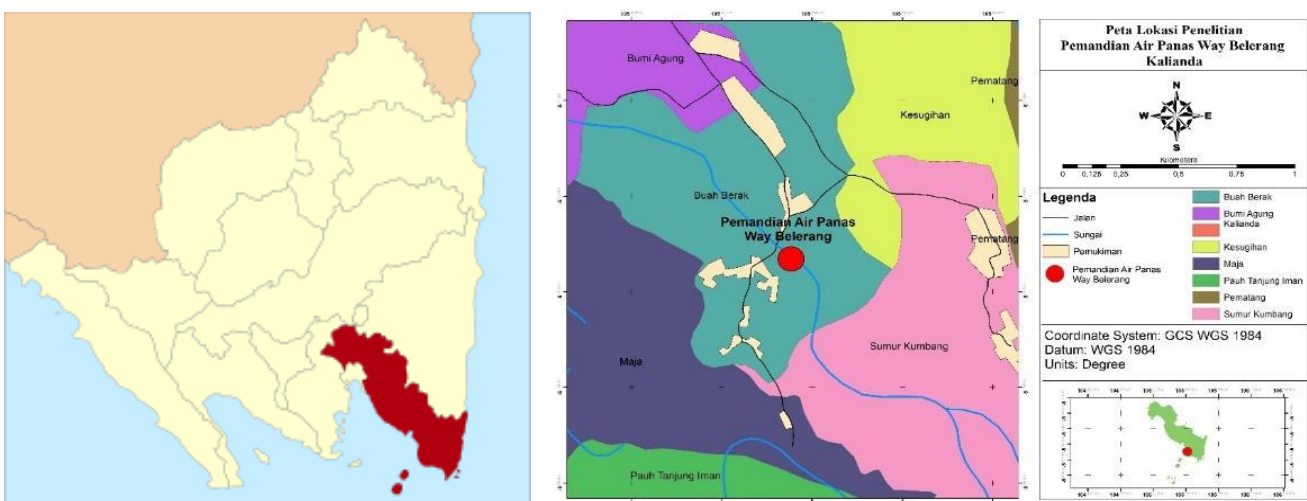
Daya tarik sendiri merupakan faktor utama yang membuat orang ingin mengunjungi dan melihat secara langsung ke suatu tempat yang menarik. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 menyatakan bahwa Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Unsur-unsur yang menjadi daya tarik

diantaranya: banyaknya sumber daya yang menonjol, keunikan sumberdaya alam, pilihan kegiatan wisata, keindahan alam, keanekaragaman dan kenyamanan lokasi ekowisata (Nurhasanah et al. 2018). Alasan utama pengunjung untuk mengunjungi destinasi wisata adalah daya tariknya. Daya tarik merupakan salah satu motivasi dan faktor wisatawan untuk sampai ke suatu daerah tujuan wisata. Daya tarik harus dikelola secara profesional sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk datang. Daya tarik tersebut dapat berupa keunikan sumber daya alam misalnya danau dan gua, sumber daya alam yang menonjol misalnya sumber air panas dan bebatuan, kegiatan yang dapat dilakukan di lokasi wisata misalnya kegiatan berkemah, daya tarik berupa kebersihan, dan kenyamanan lokasi wisata (Barus 2013).

Suatu tempat wisata harus memiliki daya tarik agar suatu tempat wisata dapat menarik pengunjung untuk datang (Muksin 2016). Objek wisata Way Belerang ini merupakan salah satu objek wisata yang paling diminati dan banyak dikunjungi oleh wisatawan di daerah Lampung Selatan, selain karena untuk rekreasi, berendam menggunakan air panas dan terapi, objek wisata ini juga letaknya sangat strategis yang memudahkan wisatawan untuk mendatangi tempat ini. Oleh karena itu, Identifikasi daya tarik wisata ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan berbagai potensi daya tarik wisata dengan segala karakteristiknya agar dapat menjadikannya daya tarik yang dapat memberikan kepuasan yang maksimal bagi para wisatawan (Pujaastawa 2015).

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 di wisata Way Belerang di Desa Way Belerang, Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Peta lokasi penelitian di Desa Way Belerang, Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan, Provinsi Lampung, Indonesia

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer seperti hasil observasi dan sumber data sekunder seperti studi kepustakaan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi (Bungin 2007). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif sendiri merupakan suatu metode yang berguna untuk menggambarkan kembali kondisi atau objek penelitian dalam bentuk tulisan, gambar, ataupun diagram (Sugiono 2005). Melalui metode deskriptif kualitatif, karakteristik potensi dan daya tarik wisata dapat diidentifikasi (Riska et al. 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya tarik dalam objek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan objek wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut (Salambue et al. 2020). Potensi daya tarik wisata dapat diartikan sebagai segala sumberdaya alam, budaya, dan buatan manusia yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Pengembangan ekowisata dengan pengelolaan bersama masyarakat sekitar dapat meningkatkan kesejahteraan dan peran serta masyarakat dalam melestarikan kawasan (Arifin 2018). Menurut Yoeti (1985) suatu objek pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar obyek tersebut diminati pengunjung, yaitu *something to see*, *something to do* dan *something to buy*.

*Something to see* adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang dapat di lihat oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menarik minat dari wisatawan untuk berkunjung (Supraptini 2013). Pada wisata Way Belerang sesuatu yang dapat dilihat disini adalah pemandangan di sekitarnya yang masih sangat asri dan sejuk dikarenakan terdapat pepohonan yang besar. Pemandangan dan suasana yang asri berupa banyaknya pohon-pohon disekitar objek wisata dapat dilihat pada Gambar 2.

*Something to do* adalah wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu agar dapat menimbulkan suatu perasaan senang, bahagia, dan santai, berupa penyediaan fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan nyaman untuk berlama-lama di sana (Supraptini 2013). Kegiatan yang dapat dilakukan saat berkunjung ke wisata Way Belerang adalah (i) rekreasi, pengunjung dapat melakukan kegiatan berrekreasi dengan duduk santai dan menikmati pemandangan sekitar bersama keluarga di area wisata (Gambar 3). (ii) Berendam di kolam air panas, pengunjung dapat berendam pada kolam air panas yang tersedia. Pengunjung biasanya melakukan kegiatan ini untuk sekedar berendam ataupun melakukan terapi yang dipercaya dapat menghilangkan penyakit kulit, gatal gatal, rematik, serta penyakit jamur, oleh karena itu tidak hanya relaksasi saja tetapi pengunjung juga dapat melakukan terapi untuk menyembukan penyakit-penyakit tersebut. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar

4. (iii) Berenang di kolam air tawar, pada wisata ini tidak hanya terdapat kolam air panas saja, tetapi juga terdapat kolam air tawar. Kolam air tawar ini biasanya digunakan oleh anak-anak yang berrekreasi disini untuk sekedar berenang saja. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 2. Pemandangan dan suasana yang asri



Gambar 3. Kegiatan berekreasi



Gambar 4. Pengunjung berendam di kolam air panas



Gambar 5. Pengunjung anak-anak berenang di kolam air tawar



**Gambar 6.** Sabun yang terbuat dari belerang



**Gambar 7.** Pelataran di wisata Way Belerang



**Gambar 8.** Warung

*Something to buy* yaitu sesuatu yang bisa dibeli dan dibawa pulang sebagai kenang-kenangan bahwa sudah berkunjung ke suatu tempat (Buchori 2020) Pengunjung yang berwisata ke Way Belerang dapat membeli oleh-oleh berupa sabun yang terbuat dari belerang yang ada disana. Sabun yang terbuat dari belerang dapat dilihat pada Gambar 6.

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana pendukung yang memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya selama berada di wisata dan mempengaruhi kenyamanan wisatawan (Putra 2019). Fasilitas pendukung yang ada di wisata Way Belerang terdiri dari pelataran, fasilitas ini dapat digunakan ketika disana terdapat acara gathering yang

membutuhkan pelataran ini untuk menampung banyaknya wisatawan yang berkunjung. Gambar pelataran dapat dilihat pada Gambar 7. Warung, fasilitas berupa tempat makan yang ada di wisata Way Belerang dapat dilihat pada Gambar 8. Warung yang berada di wisata ini tidak hanya satu, tetapi banyak dan letaknya berjejer memanjang. Makanan dan minuman yang dijual disini sangat bervariasi, mulai dari makanan berat hingga makanan ringan. Minuman yang dijual disini juga beragam tidak hanya minuman dingin tetapi juga terdapat minuman hangat dan juga terdapat air kelapa yang dapat dinikmati disini. Kamar mandi/tempat bilas, kamar mandi atau tempat bilas yang tersedia di wisata Way Belerang dapat dilihat pada Gambar 9. Kondisi kamar mandi pada wisata ini memiliki kondisi kurang baik yang atapnya sudah terlihat akan rubuh akan tetapi, pasokan airnya masih lancar. Selain itu, toilet antara pria dan wanita juga tidak dipisahkan, sehingga dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi wisatawan. Mushola adalah salah satu fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah bagi umat muslim. Mushola menjadi fasilitas bagi pengunjung untuk menunaikan ibadah sehingga tidak perlu khawatir tertinggal waktu shalat (Husniah et al. 2021). Mushola tersebut berada di dalam kawasan wisata, tetapi, ketika ingin kesana kita akan sedikit melakukan perjalanan yang menanjak. Bangunan mushola ini sedikit kurang terawat serta perlengkapan shalat yang ada didalam mushola tidak lengkap hanya terdapat sajadah saja. Tempat wudhu yang disediakan berada di sekitar mushola, tetapi kurang nyaman dikarenakan hanya sedikit dan tidak dipisah antara wanita dan pria. Gambar 10 merupakan gambar mushola yang berada di Kawasan wisata Way Belerang. Area parkir yang berada di wisata ini sangat luas. Area parkir antara kendaraan roda dua dan roda empat disini dipisah agar memudahkan wisatawan untuk memarkirkan kendaraannya. Area parkir pada wisata Way Belerang dapat dilihat pada Gambar 11. Aksesibilitas adalah kemudahan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (Putra 2019). Aksesibilitas yang berada di wisata ini sangat mudah di capai untuk pengendara mobil maupun motor. Wisata ini juga hanya berjarak 2,1 km dari pusat kota Kalianda. Akses jalan menuju wisata dapat dilihat pada Gambar 12. Jalan masuk menuju wisata ini sangat mudah dicapai dikarenakan kita dapat menemukan penunjuk-penunjuk jalan yang mengarahkan langsung ke daerah wisata, selain itu terdapat juga gapura bertuliskan wisata Way Belerang yang menunjukkan bahwa wisata ini sudah dekat untuk di tempuh. Jarak suatu daya tarik wisata yang dekat dan waktu yang tidak terlalu lama akan memudahkan wisatawan untuk berwisata serta akan menjadi pilihan utama bagi para wisatawan yang tidak memiliki waktu berwisata yang banyak (Putra 2019). Keberadaan listrik dan telekomunikasi sangat diperlukan bagi kawasan wisata karena dewasa ini diperlukan telekomunikasi untuk memudahkan wisatawan berkomunikasi. Listrik sudah mengalir sejak pertama kali wisata Way Belerang dibangun karena lokasi wisata yang berdekatan dengan pusat kota sehingga mempermudah pengelola dalam memasang aliran listrik. Aliran listrik dipakai supaya kualitas ekowisata yang ada dapat meningkat. Keberadaan listrik bermanfaat dalam pengaliran air ke kamar mandi, toilet, dan mushola dan juga berguna untuk penerangan/lampu.



**Gambar 10.** Musholla



**Gambar 11.** Area parkir



**Gambar 12.** Jalan masuk menuju Way Belerang



**Gambar 13.** Akses jalan menuju wisata

Kesimpulan dari penelitian daya tarik wisata yang berada di wisata Way Belerang ini memiliki berbagai potensi. Potensi wisata tersebut berupa kegiatan berwisata. Kegiatan yang bisa dilakukan saat berkunjung ke Way Belerang yaitu berendam di kolam air panas yang dipercaya dapat menyembuhkan penyakit kulit, berenang di kolam air tawar yang disediakan untuk anak - anak berenang dan menikmati suasana yang sejuk. Fasilitas pendukung yang dapat digunakan di Way Belerang terdiri dari spot foto, pendopo, warung makan, mushola, toilet, dan lahan parkir. Luas lahan yang terbatas menyebabkan perlunya penataan yang lebih baik agar dapat menarik minat pengunjung. Pengelola perlu memperbaiki fasilitas berupa toilet yang sudah tidak layak dan tempat wudhu yang kurang banyak sehingga dapat memberikan kenyamanan kepada wisatawan yang berkunjung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin S, Utomo B. 2018. Kajian pengembangan ekowisata Salang Pangeran di Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser. *Jurnal Serambi Engineering* 3 (1): 197-208. DOI: 10.32672/jse.v3i1.345. [Indonesian]
- Buchori EPR. 2020. *Objek Wisata dan Pelaku Usaha (Dampak Pengembangan Objek Wisata terhadap Ekonomi Masyarakat)*. Pustaka Aksara, Surabaya. [Indonesian]
- Bungin HMB. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Kencana Prenama Media Group, Jakarta. [Indonesian]
- Devy HA. 2017. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi Dilema* 32 (1): 34-44. [Indonesian]
- Husniah S, Pratiwi NN, Mulki GZ. 2021. Identifikasi objek dan daya tarik wisata (odtw) di Ekowisata Cinta Mangrove Park. *Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang* 6 (3): 1-9. DOI: 10.26418/jelast.v6i3.36840. [Indonesian]
- Madisha A. 2018. *Penilaian Potensi Objek Daya Tarik Wisata Alam di Jalur Pendakian Kawinda To'i Taman Nasional Tambora*. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor, Bogor. [Indonesian]
- Nurhasanah, Erianto, Kartikawati SM. 2018. Pengembangan potensi ekowisata berbasis masyarakat di hutan mangrove Desa Malikian Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari* 6 (4): 826-836. DOI: 10.26418/jhl.v6i4.29510 [Indonesian]
- Muhsin IK. 2016. *Daya Tarik Wisata*. Universitas Udayana, Denpasar. [Indonesian]
- Pujaastawa IBG, Ariana IN. 2015. *Pedoman Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata*. Pustaka Larasan, Denpasar. [Indonesian]
- Putra PK, Sunarta IN. 2019. Identifikasi komponen daya tarik wisata dan pengelolaan Pantai Labuan Sait, Desa Adat Pecatu, Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata* 6 (2): 292-298. DOI: 10.24843/JDEPAR.2018.v06.i02.p13. [Indonesian]
- Salambue R, Fatayat F, Mahdiyah E, Andriyani Y. 2020. Pengembangan daya tarik objek wisata Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 3 (2): 86-95. DOI: 10.36341/jpm.v3i2.1071. [Indonesian]
- Sofiyani A, Hidayat W, Winamo GD, Harianto SP. 2019. Analisis daya dukung fisik rill, dan efektif ekowisata di Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Syvla Lestari* 7 (2): 225-234. DOI: 10.23960/jsl27225-234. [Indonesian]
- Suryani AI. 2017. Strategi pengembangan pariwisata lokal. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi* 3 (1): 33-43. DOI: 10.22202/js.v3i1.1595.g902 [Indonesian]
- Supraptini N. 2013. Bauran pemasaran: Strategi pemasaran pariwisata di Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Inkoma* 24: 83-91. [Indonesian]
- Zulharman Z, Noeryoko M. 2022. Identifikasi potensi pengembangan daya tarik obyek wisata Air Terjun Kanduru di Desa Teta Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima NTB. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial* 3 (2): 70-74. DOI: 10.53299/diksi.v3i2.205. [Indonesian]